

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham serta memenuhi kepentingan *stake holder*. Di era perkembangan bisnis yang semakin kompetitif ini menuntut perusahaan agar dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkembang dan yang penting adalah meningkatkan nilai perusahaan. Ketatnya persaingan yang muncul menyebabkan perusahaan harus berinovasi dalam produk yang mereka pasarkan. Pasar modal muncul sebagai media bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang lebih dalam inovasi produk perusahaan, sehingga hal ini menjadi alasan utama perusahaan menjadi perusahaan *go public*.

Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan investor yang berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2015). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga pendapatan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Nilai perusahaan tidak hanya dinilai sebagai bagaimana kinerja perusahaan saat ini, melainkan juga meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini mendorong manajer untuk melaksanakan perannya sebagai pembuat keputusan dalam aktivitas perusahaan

termasuk dalam kegiatan personalia, produksi, pemasaran, dan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan baik agar nantinya perusahaan memiliki nilai yang dapat menarik para investor sehingga dapat menjamin keberlangsungan perusahaan kedepannya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, dalam Ustiani 2015).

Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Industri manufaktur hingga saat ini masih menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Industri manufaktur masih memberikan kontribusi besar dalam PDB Indonesia. Selain diminati investor, industri manufaktur juga mampu menjadi sarana penyediaan tenaga kerja bagi masyarakat melalui kegiatan investasi dari industri manufaktur yang terus berkembang hingga 5 tahun terakhir.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur (pengolahan) tahun 2013 sebesar 5,56% meski mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun 2012 dengan laju pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 5,73%, namun industri manufaktur masih diminati oleh investor selama beberapa tahun terakhir. Berikut ini adalah empat industri manufaktur yang diminati oleh investor pada tahun 2013 versi web www.investor.co.id dengan proporsi investasi yang besar, yaitu (1) industri logam, mesin, dan elektronik; (2) industri kendaraan bermotor (otomotif dan komponen); (3) industri makanan dan minuman; serta (4) industri kimia dan farmasi.

Pada perusahaan besar, penggunaan utang sudah menjadi hal yang lumrah dalam mendanai aktivitas perusahaan. Bukan berarti perusahaan yang mempunyai utang yang besar sedikit diminati investor sehingga nilai perusahaan cenderung rendah, begitupun sebaliknya. Penggunaan modal yang berasal dari utang tentu saja memiliki risiko yang lebih besar dibanding modal yang dimiliki sendiri, tetapi untuk berinovasi dalam produk yang akan dipasarkan di masyarakat, tentunya perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar sehingga utang jangka pendek dan utang jangka panjang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan.

Peluang pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi komposisi struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Hal tersebut membuat perusahaan harus memperhitungkan struktur modal optimal yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Menurut Purnama (2016) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor maupun calon investor membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam berinvestasi, para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Harga saham yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi, namun investor cenderung akan

memperhatikan *price earning ratio* perusahaan untuk membandingkan nilai dari masing-masing perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Selain itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor dapat membandingkan PER masing-masing perusahaan untuk menentukan perusahaan yang dapat memberikan prospek jangka panjang terhadap investasinya.

Keputusan investasi menyangkut proyeksi jangka panjang bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang menjadi indikator nilai perusahaan (Ningsih, 2012). Dimensi dari investasi perusahaan saat ini akan mencerminkan prospek dan kepercayaan pasar pada perusahaan di masa yang akan datang, sehingga ketika keputusan investasi perusahaan dinilai tidak sesuai, akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Indikator lain yang harus diperhatikan investor selain keputusan investasi adalah profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan akan melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Profitabilitas merupakan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan laba yang tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan ekuitas yang dimiliki pemilik (Brigham dan Houston, 2010).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Dalam penelitian Triyono, dkk (2015), berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda, secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) dengan rasio PBV (*Price to Book Value*) sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaannya, memperoleh hasil bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Hari Purnama (2016) memperoleh hasil bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian Inggi Rovita Dewi, dkk (2014) dari pengujian yang menggunakan Tobin's Q (Q Ratio) untuk mengukur nilai perusahaannya memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dalam penelitian Octavia Languju Marjam Mangantar dan Hizkia H.D.Tasik (2016) yang memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, di dalam penelitian William Succuahi dan Jay Mark Cambarihan (2016) yang menggunakan Tobin's Q dalam menganalisis nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari berbagai penelitian di atas, penggunaan Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti akan menggunakan Tobin's Q dalam menganalisis nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan memilih judul "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Empat Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015".

1.2 Rumusan Masalah

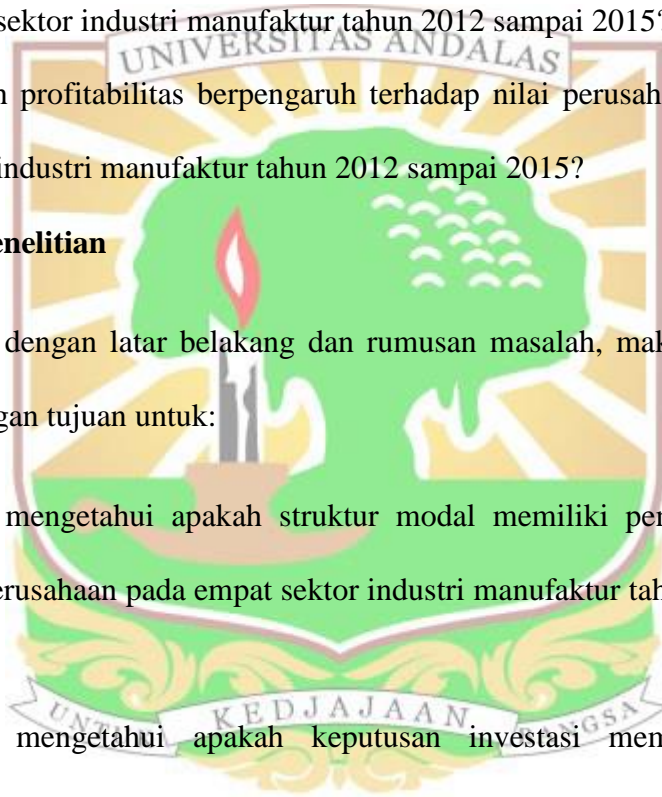
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang akan dibahas adalah:

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur periode 2012 sampai 2015?
- b. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur tahun 2012 sampai 2015?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur tahun 2012 sampai 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur tahun 2012 sampai 2015.
- b. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur tahun 2012 sampai 2015.
- c. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada empat sektor industri manufaktur tahun 2012 sampai 2015.



1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan khususnya mengenai struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas serta nilai perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang akuntansi, khususnya mengenai nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan mengapa penelitian ini harus diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur. Bab tiga adalah metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang desain atau rancangan penelitian, variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen, yang akan diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel, dan sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis. Bab empat adalah hasil dan pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta

pembahasan mengenai permasalahan dalam penulisan penelitian ini. Bab lima adalah penutup yang menyajikan secara singkat mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan pula batasan penelitian dan saran bagi pihak – pihak yang terkait mengenai permasalahan tersebut.

